

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang merupakan tumbuh atau bisa disebut tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan di mana beralih dari satu tahap ke tahap selanjutnya yang ditandai dengan adanya perubahan emosi, fisik, minat, pola perilaku, dan permasalahan lainnya. Havighurst berpendapat bahwapersiapan mandiri secara ekonomis, pemilihan serta latihan jabatan merupakan salah satu tugas yang harus dilewati masa remaja. Maka pada tahap ini remaja berupaya untuk lebih bisa mandiri dalam menjalani hidupnya. Menurut Brooks masa remaja merupakan masa di mana individu berupaya memantapkan diri mulai dari fisik, kecerdasan, emosional dan sosial. Dalam hal ini individu merasa nyaman dengan adanya perubahan yang mereka alami tetapi pada tahap perkembangan ini individu tersebut tidak terlepas dari permasalahan<sup>1</sup>

Masa remaja sebagai masa yang berperan mencari identitas diri. Remaja akan mencari siapa dirinya serta peran apa yang perlu diberikan di lingkungan masyarakat, usia remaja merupakanusia yang rentan mengalami cemas dikarenakan beberapa hal yang sering dirasakan mulai dari pencarian identitas, jati diri serta terkait aktualisasi diri di mana remaja tidakjarang ingin lebih diperhatikan oleh lingkungan sekitar.

Jika hal itu tidak bisa individu dapatkan dan individu tersebut tidak mampu untuk mencapai suatu keinginan atau harapan lainnya, maka akan timbul kecemasan. Hal lainnya yang memicu kecemasan bagi remaja yaitu terkait masa depan terutama tentang identitas dan

---

<sup>1</sup>Amir Hamzah, ”*Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*”, (Malang:Literasi Nusantara, 2019), h.1

juga cita-cita akan jadi apa, akan kemana, akan seperti apa masa depan yang akan dijalanninya. Kecemasan-kecemasan akan masa depan atau karier akan muncul dan tentunya dapat menghambat aktivitas harian yang dijalankannya karena terlalu mengkhawatirkan masa depan yang belum terjadi.

Sebuah pekerjaan merupakan hal yang penting bagi remaja. Melakukan sebuah pekerjaan atau karier adalah sebuah tugas perkembangan yang dianggap dan dirasa sangat penting bagi remaja. Pekerjaan sendiri adalah sesuatu yang secara sosial diakui sebagai salah satu pemenuhan akan berbagai keinginan serta kebutuhan yang memiliki motif yang tidak terpuaskan pada tugas perkembangan di masa sebelumnya.

Sebuah pekerjaan dapat juga menimbulkan rasa eksis di lingkungan masyarakat atau juga sebagai aktualisasi diri, masyarakat banyak yang beranggapan jika seseorang sudah bekerja atau mendapatkan pekerjaan maka orang tersebut memiliki setatus sosial yang lebih terhormat dibandingkan dengan individu yang belum memiliki pekerjaan atau tidak bekerja.

Remaja biasanya sudah memikirkan terkait masa yang akan datang atau masa depan dengan membuat beberapa perencanaan serta mengeksplorasi berbagai hal yang akan datang atau kemungkinan untuk bagaimana mencapainya. Pilihan dan juga beberapa persiapan untuk menjalankan sebuah pekerjaan bahkan karier sangat menentukan berbagai hal dalam kehidupan individu tersebut maka dari itu remaja harus bisa memilih pekerjaan serta bidang mana yang akan mereka ambil dan harus ditentukan sesuai keinginan dan minat individu tersebut.

Terlebih bagi kalangan mahasiswa yang di mana sering merasa bingung terkait masa depannya juga merasa cemas dan takut sekali setelah lulus tidak mendapatkan pekerjaan, saat ini karier merupakan topik yang sangat perlu di bahas dan diperbincangkan oleh setiap individu maupun kelompok hal ini juga merupakan sebuah masalah yang cukup serius. Dikarenakan hampir tidak terpenuhi atau seimbangnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada dengan jumlah lulusan sarjana atau tamatan pelajar lainnya yang telah menyelesaikan pendidikan.

Terbukti dengan data sangat tingginya jumlah pengangguran tercatat dari data BPS yaitu “Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen, terdapat juga 21,32 juta orang(10,32 persen penduduk usia kerja ) yang terdampak COVID-19.”<sup>2</sup> Maka dapat dilihat dari data tersebut menunjukkan banyaknya usia kerja akhirnya tidak bekerja diakrenakan sempitnya lapangan pekerjaan juga di tambah adanya COVID-19 yang di mana beberapa sektor atau orang di paksa untuk berhenti bekerja. karena hal itu banyaknya jumlah mahasiswa yang mulai khawatir dan cemas akan karier serta masa depannya dikarenakan takutnya kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan prodi atau jurusan yang mereka jalani atau tempuh.

Saat ini dunia karier menuntut kita untuk lebih siap dalam hal apapun dan juga mengharuskan kita mempunyai keunggulan serta kemampuan yang lebih baik lagi juga menuntut kita menjadi seseorang atau pribadi yang berkulitas tinggi serta mempunyai

---

<sup>2</sup> Badan pusat setatistik indonesia, jumlah tingkat pengangguran 2021. (<https://www.bps.g.id/pressrelease/2021/1105/1816/agustus-221—tingkat-pengangguran-terbuka—tpt—sebesar-6-49-persen.html>. Di akses 31 Maret 2022)

kesehatan mental yang baik juga pribadi yang unggul di bidangnya dan hal lainnya. Di dalam dunia kerja kita juga di tutut untuk siap berkompetisi supaya kita memperoleh bidang pekerjaan yang sesuai dengan apa yang kita inginkan dan minat kita.

Maka dengan hal seperti itu kita harus mempunyai keterampilan, keahlian, kesiapan mental, ketekunan dan mau berkompetisi dengan memberikan yang terbaik yang ada pada diri kita. Dalam berkompetisi kita juga harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar kita mendapatkan pekerjaan yang kita ingin dengan kata lain ketika kita sudah mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin terkadang muncul kurang percaya diri dan takut tidak diterima dalam pekerjaan yang kita lamar oleh sebab itu muncul lah rasa cemas dan khawatir pada diri individu tersebut.

Kecemasan merupakan perasaan khawatir dan gelisah pada hal yang belum terjadi dan belum dijalani, Karier sendiri merupakan aspek penting dalam kehidupan individu karier juga sering diartikan jabatan yang dimiliki oleh individu atau pekerjaan yang ditekuni, kecemasan akan karier di masa depan adalah sebuah keadaan yang cukup bahaya dikarenakan dapat mengganggu kehidupan individu, cemas merupakan penyakit psikis atau rohani yang dapat menimbulkan individu merasakan kesedihan batin.<sup>3</sup>

Maka dapat diartikan kecemasan menghadapi dunia karier masa depan merupakan sebuah kondisi seseorang merasakan perasaan takut, gelisah, khawatir dan cemas akan masa depannya, akan di masa

---

<sup>3</sup> Nilla Agustin, "Pengaruh Terapi Salat Dhuha Dalam Mengurangi Kecemasan Karir Masa Depan Siswa di SMA Muhammadiyah 8 Geresi"(Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019) h.3

dan bagaimana sehingga tidak jarang individu tersebut merasa tidak percaya diri pada dirinya sendiri, juga merasa bahwa akan dihampiri oleh kegagalan karena telah berfikiran buruk akan masa depannya. Kecemasan karier bisa diartikan sebuah bentuk respon yang negative dapat meliputi perasaan takut dan khawatir tentang kurangnya ketersediaan pekerjaan yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan yang bertujuan untuk mengubah keadaan hidup yang lebih baik.<sup>4</sup>

Perkembangan sebuah zaman dari waktu ke waktu dalam kehidupan ini semakin maju dan canggih maka dari itu kita selalu diharuskan untuk selalu dapat mempertahankan kehidupan yang lebih baik secara psikologis juga biologis dikarenakan perkembangan zaman ini manusia seringkali di hadapkan pada beberapa konflik atau permasalahan serta tantangan yang cukup berat, dalam perkembangan zaman ini kita selalu dituntut mempunyai ketangguhan secara mental atau psikologis serta di barengi dengan beberapa usaha yang keras, disiplin, bertanggungjawab dan jujur. Hal ini yang harus ada pada pribadi individu di mana ketika ingin berkompetisi dengan orang lain kita juga harus memiliki kualitas yang baik dan mempunyai hal yang lebih menonjol baik dari kemampuan dan lainnya.

Dalam dunia karier individu selalu diharuskan siap bersaing supaya mempunyai peluang yang bagus untuk memperoleh pekerjaan yang di ingin dan diminati, semua berusaha untuk menjadi yang terbaik di lapangan. Maka keterampilan, keahlian, ketekunan,

---

<sup>4</sup> Ali dkk. "Pengaruh terapi berfikir positif, Cognitive Behaviour Therapy (CBT) mengelola hidup dan merencanakan masa depan terhadap penurunan kecemasan karir pada mahasiswa Universitas Mulawarman." *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*. Vol 12 No 2 (2015) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, h 44

kesiapan mentalitas yang baik dan rasa kompetitif, dapat menjadi tolak ukur atau penentu seseorang untuk mengejar karier yang terbaik. Ketika berada di dalam proses yang terbaik tentunya membutuhkan sikap yang baik seperti profesional, kompeten, pejuang mental dan memiliki pengalaman di lapangan tanpa merasakan kecemasan sedikitpun. Oleh karena itu, setiap individu juga harus melakukan yang terbaik untuk mempersiapkan berbagai hal mengenai karier mereka sendiri.<sup>5</sup>

Maka pada tahap ini karier menjadi sumber pemicu kecemasan karena individu diuntut untuk memiliki keahlian yang lebih, mulai dari keterampilan, keahlian dan hal lainnya yang memicu kecemasan, karena takutnya tidak mendapatkan pekerjaan. Maka dengan hal itu perlunya pemahaman tentang minat dan bakat juga tentang prospek jurusan yang diambil sehingga nanti merasa siap dan tidak cemas akan kariernya di masa depan. Terlebih bagi mahasiswa karier sendiri merupakan bagian yang penting di manatidak jarang mahasiswa mengalami kecemasan karier entah itu merasa salah masuk jurusan atau bahkan bingung untuk menentukan karier setelah lulus karena kemampuan yang dipunya belum mempunyai sehingga kurangnya rasa percaya diri akan kemampuan yang ada pada dirinya.

Mahasiswa tingkat akhir adalah individu yang sebentar lagi memasuki dunia kerja setelah lulus dari Perguruan Tinggi yang di mana mereka memasuki tugas yang baru dan tanggungjawab dalam hidupnya dengan bekal ilmu yang di dapatkan selama kuliah. Menurut Ogbodo dan Onyishi dalam menghadapi dunia kerja atau karier tidak hanya bekal ilmu saja yang di perlukan atau butuhkan oleh mahasiswa dalam bekerja, tetapi juga diharuskan memiliki kesiapan mental,

---

<sup>5</sup> Ali dkk, *Pengaruh Terapi ...* 61-62

optimisme, kepemimpinan, manajemen dan keahlian lainnya. Baik keterampilan intrapersonal juga dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja.<sup>6</sup> Maka untuk memperoleh suatu pekerjaan mahasiswa juga harus mempunyai kesiapanmental dan lainnya.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,di mana visi Fakultas yaitu menjadi Fakultas yang unggul dalam bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Sosial di tingkat regional pada tahun 2025<sup>7</sup>.Maka dengan visi ini mahasiswa tentunya diharapkan menjadi ahli dibidang yang ingin di tempuh tapi ketika pribadi tersebut mengalami ketidaknyamanan dalam melaksanakan program studi hal ini bisa menjadi pemicu kecemasan akan karier.

Adapun program studi di Fakultas Dakwah yang ada didalamnya adalah : jurusan Bimbingan Konseling Islam(BKI), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Di mana karier sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa terlebih bagi semester akhir karena setelah lulus mereka dituntut untuk memilih karier atau suatu pekerjaan tetapi kadang jurusan yang mereka ambil tidak sesuai minat, ada beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah UIN SMH Banten yang merasa salah jurusan dan juga saat memilih masuk Perguruan Tinggi Negeri hanya asal memilih saja jurusannya yang terpenting bagi mereka masuk Kampus Negeri.

---

<sup>6</sup> Nanda, "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dan Resiliensi Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir"(Skripsi Program Studi Psikologi Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2022) h. 12

<sup>7</sup>Website Fakultas Dakwah UIN SMH Banten. <http://fada.uinbanten.ac.id> ,diakses pada 25 Okt. 2022 pukul 14.00 Wib

Hal ini didukung menurut ahli Educational Psychologist dari integrity Development Flexibility (IDP), Irene Guntur menyebutkan bahwa sebanyak 87% Mahasiswa Indonesia salah masuk jurusan.<sup>8</sup> Maka dengan adanya data ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bingung bahkan cemas akan kariernya kedepan sehingga peneliti melakukan penelitian ini di Fakultas Dakwah UIN SMH Banten karena peneliti ingin mengetahui Tingkat Kecemasan karier Mahasiswa Fakultas Dakwah.

Tidak hanya itu ada beberapa Mahasiswa yang menyatakan bahwa jurusan yang mereka tempuh selama studi yang berada di Fakultas Dakwah UIN SMH Banten diprediksi sulit mendapatkan pekerjaan hal ini juga memicu kecemasan karier pada mahasiswa tersebut mereka khawatir dan takut tidak mendapatkan pekerjaan nantinya setelah lulus hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahbub Nadziri yang berjudul “Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Akhir Dengan Jurusan yang diprediksi Sulit Mendapat Pekerjaan”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kecemasan akan karier di masa depan atau dunia kerja pada mahasiswa akhir yang di mana dengan jurusan yang diprediksi sulit untuk bisa mendapatkan pekerjaan maka hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa subjek dengan kategori kecemasan menghadapi dunia kerja yang sedang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa dengan kategori kecemasan akan menghadapi dunia kerja yang rendah dan tinggi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> “87 Persen Mahasiswa RI Merasa Salah Jurusan, Apa Sebabnya?”  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5828770/87-persen-mahasiswa-ri-merasa-salah-jurusan-apa-sebabnya?>, diakses pada 25 Okt. 2022 pukul 14.00 Wib

<sup>9</sup> Mahbub Nadziri, “Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Akhir Dengan Jurusan yang diprediksi Sulit Mendapatkan Pekerjaan” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2018) h. 13.

Maka sama halnya dengan keadaan di Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ada beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa jurusan yang di tempuh saat ini di diperdiksi sulit mendapatkan pekerjaan, seperti jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI),dikarenakan pada awal masuk Perguruan Tinggi mahasiswa tersebut menganggap bahwa sektor kerja lulusan jurusan Bimbingan Konseling Islam menjadi guru BK, padahal pada kenyataannya lulusan ini tidak diperuntukan untuk menjadi guru BK tetapi diharuskan bekerja di lembaga sosial ataupun keagamaan dan lembaga lainnya karena jurusan ini bergelar Sarjana Sosial bukan Sarjana Pendidikan.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud meneliti tentang kecemasan karier mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah UIN SMH Banten tahun 2022 di mana kecemasan karier tidak jarang di alami oleh mahasiswa yang ditandai sering munculnya pikiran negatif serta kecemasan dan kekhawatiran akan karier serta pekerjaan di masa depan. Berdasarkan uraian di atas peneliti sendiri bermaksud meneliti tentang tingkat kecemasan karier dengan Judul “Kecemasan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah UIN SMH Banten Tahun 2022 dan Impilkasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”.(Studi di Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang juga permasalahan yang peneliti teliti yaitu tentang kecemasan karier di mana identifikasi masalahnya yaitu :

1. Individu sering merasa cemas akan masa depannya.
2. Mahasiswa tingkat akhir takut tidak mendapatkan pekerjaan.
3. Mahasiswa tingkat akhir yang sering merasa cemas setelah lulus akan di masa karena khawatir tidak mendapatkan pekerjaan.
4. Mahasiswa khawatir jika pekerjaan yang didapat nanti tidak sesuai dengan yang di harapkan.
5. Belum adanya pelayanan bimbingan dan konseling di UIN SMH Banten.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecemasan karier mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah UIN SMH Banten tahun 2022?
2. Bagaimana Implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Dakwah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kecemasan karier mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah UIN SMH Banten.
2. Untuk mengetahui Implikasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian serta dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat menambah sumber atau referensi terkait tingkat kecemasan karier sehingga nantinya dapat membuka kesempatan untuk penelitian yang lebih sempurna di masa mendatang.

2. Secara Peraktis

Memberikan Informasi terkait tingkat kecemasan karier mahasiswa dan juga unit layanan yang dapat digunakan untuk mengetahui serta mengurangi tingkat kecemasan karier, manfaat lainnya yaitu :

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan keilmuan atau strategi dalam mengetahui tingkat kecemasan karier yang ada di lingkungan sekitar, serta dapat juga mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi di masa mendatang.

- b. Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir

Dapat mempersiapkan perencanaan karier kedepan agar lebih siap untuk menentukan karier di masa mendatang dan dapat mengurangi kecemasan karier yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir.

- c. Bagi Fakultas Dakwah UIN SMH Banten

Dengan adanya hasil penelitian ini maka harapannya pihak Fakultas dapat menyediakan layanan atau juga informasi seputar karier sehingga dapat membantu individu untuk dapat mengatasi kecemasan karier serta bagi individu yang bingung akan perencanaan karier di masa depan.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Kecemasan Karier**

Kecemasan karier merupakan suatu kondisi atau keadaan yang di alami oleh individu tersebut di mana salah satunya mahasiswa tingkat akhir sering kali merasa cemas akan kariernya di masa depan yang di mana munculnya perasaan gelisah, takut, cemas khawatir yang tidak jelas akan terjadinya hal buruk dalam menghadapi dunia kerja atau karier yang di tunjukan dengan mengacu pada aspek-aspek kecemasan Greenberger dan padesky yang di mana aspek-aspeknya meliputi reaksi fisik, pemikiran, perilaku dan juga suasana hati.

### **2. Mahasiswa Tingkat Akhir**

Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, di mana karakteristik mahasiswa yang menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2018. Yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dan belum dinyatakan lulus atau wisuda.

### **3. Implikasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Maka dalam penelitain ini peneliti menyajikan implikasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling, di mana dalam implikasi pelayanan bimbingan dan konseling menyajikan program pelayanan yang natinya bisa di gunakan atau diberikan kepada mahasiswa dalam upaya pencegahan serta membantu mengurangi tingkat kecemasan karier kepada mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kecemasan karier.